

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank :
Posisi Laporan :

PT Bank Panin Tbk
Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Desember 2020		September 2020		Desember 2020		September 2020	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		62 hari		59 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		46,088,113		51,712,679		47,835,522		53,273,612
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	104,455,889	7,768,807	107,249,325	7,903,340	105,441,368	7,848,610	108,191,613	7,979,706
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	53,535,647	2,676,782	56,431,857	2,821,593	53,910,535	2,695,527	56,789,105	2,839,455
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	50,920,242	5,092,024	50,817,468	5,081,747	51,530,833	5,153,083	51,402,508	5,140,251
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	23,149,163	9,767,680	21,893,537	9,073,088	26,783,752	12,438,139	25,701,256	12,075,892
	a. Simpanan operasional	1,827,128	452,588	1,267,441	303,243	1,935,153	476,192	1,365,261	323,848
	b. Simpanan non- operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	21,322,035	9,315,091	20,626,097	8,769,845	24,848,598	11,961,947	24,335,995	11,752,044
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	5,700,342	3,706,313	8,114,746	5,609,232	6,400,884	4,406,758	8,882,782	6,372,470
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,091,704	1,091,704	1,335,644	1,335,644	1,091,704	1,091,704	1,338,338	1,338,338
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,893,633	173,757	2,458,948	244,870	1,893,633	173,757	2,458,096	245,512
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	284,154	10,000	301,662	10,225	284,256	10,005	308,294	10,566
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2,430,852	2,430,852	4,018,492	4,018,492	3,131,292	3,131,292	4,778,054	4,778,054
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	21,242,799	21,242,799	22,585,659	22,585,659	24,693,507	24,693,507	26,428,068	26,428,068
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	16,725,558	0	5,513,093	0	16,725,558	0	5,434,178	0
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	4,889,190	1,635,573	6,057,149	2,587,144	5,281,107	1,821,156	6,495,073	2,796,486
10.	Arus kas masuk lainnya	5,735,243	3,413,070	5,473,848	3,412,241	5,735,263	3,413,081	5,492,765	3,422,916
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	27,349,990	5,048,644	17,044,089	5,999,385	27,741,928	5,234,236	17,422,017	6,219,402
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		46,088,113		51,712,679		47,835,522		53,273,612
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		16,194,155		16,586,275		19,459,271		20,208,666
14.	LCR (%)		284.60%		311.78%		245.82%		263.62%

Keterangan:¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2020

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi November 2020 jika dibandingkan dengan posisi Oktober 2020 mengalami peningkatan dari 264,45% menjadi 315,50%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA, sedangkan di sisi yang lain terjadi penurunan pada komponen Net Cash Outflow masing-masing sebesar 11,62% (mtm) dan 6,44% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 5.417 miliar atau 15,93% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp 1.290 miliar atau sebesar 26,97% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 251 miliar atau sebesar 1,20% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Desember 2020 jika dibandingkan dengan posisi November 2020 mengalami penurunan dari 315,50% menjadi 275,46%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp 370 miliar atau 0,78% (mtm) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp 2.330 miliar atau 15,43% (mtm). Peningkatan tipis komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan komponen Kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp 2.049 miliar atau 5,20% dan Rp 523 miliar atau 45,47%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 1.869 miliar atau sebesar 30,77% (mtm), sedangkan di sisi yang lain arus kas keluar mengalami peningkatan sebesar Rp 461 miliar atau sebesar 2,18% (mtm).
- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2020 sebesar 284,60%, dengan total HQLA rata-

rata triwulan sebesar Rp 46.088 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 46.023 miliar (99,86%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres masing-masing sebesar Rp 38.304 miliar dan Rp 6.400 miliar.

- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Desember 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 9.768 miliar dan Rp 7.293 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 1 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Desember 2020.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya *buffer liquidity*), *liquidity highlight report*, serta *maturity gap* bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
 - a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);

- b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2020

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2020 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 284,60% menjadi 245,82%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 20,16% dan 3,79%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 16,24% dan 3,68%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 27,34%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 13,38% dan 2,26%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi November 2020 jika dibandingkan dengan posisi Oktober 2020 mengalami peningkatan dari 228,69% menjadi 261,13%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA, sedangkan di sisi yang lain terjadi penurunan pada komponen Net Cash Outflow masing-masing sebesar 11,78% (mtm) dan 2,11% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan

HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 5.394 miliar atau 15,49% dan komponen Kas setara kas sebesar Rp 5 miliar atau 0,41% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp 1.282 miliar atau sebesar 26,10% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 875 miliar atau sebesar 3,62% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Desember 2020 jika dibandingkan dengan posisi November 2020 mengalami penurunan dari 261,13% menjadi 246,38%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA lebih kecil jika dibandingkan dengan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow masing-masing sebesar Rp 654 miliar atau 1,33% (mtm) dan Rp 1.395 miliar atau 7,39% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 2.163 miliar atau 5,38% dan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp 525 miliar atau 44,60%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 1.697 miliar atau sebesar 27,40% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 301 miliar atau sebesar 1,20% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2020 sebesar 245,82%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 47.836 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 47.771 miliar (99,86%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing-masing sebesar Rp 7.257 miliar dan Rp 39.170 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Desember 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 12.438 miliar dan Rp 7.362 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.